

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai dengan perumusan tujuan pendidikan dalam Garis Besar Haluan Negara ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor 11/MPR/1983 (dalam Suryosubroto, 1997: 17) menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dengan demikian penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pasal 15 (dalam <http://lailarahma.blogspot.com>) menjelaskan bahwa

“Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pemberlakuan kurikulum dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada SMK merupakan upaya antisipatif untuk mencegah kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang akan selalu berkembang.

Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan ketrampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja, serta belum dibutuhkan dunia kerja. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatnya jumlah lulusan SMK yang menganggur dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai ijazah kejuruannya.

Penerapan program studi Akuntansi khususnya untuk siswa SMK bertujuan agar siswa memiliki kemampuan teknis pencatatan sehingga dapat menjadi teknisi akuntansi yang terampil, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 9 (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 156) menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai inti dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Ilmu akuntansi bertujuan untuk membekali siswa SMK atau sederajat dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan

mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, prosedur akuntansi yang benar bagi kehidupan mereka. Pembelajaran akuntansi bagi siswa SMK atau sederajat meliputi pengertian dasar dan siklus akuntansi, metode kuantitatif dalam akuntansi dan ketrampilan akuntansi. Agar akuntansi menjadi pelajaran yang menarik dan diminati siswa, maka diharapkan guru dapat memilih kegiatan belajar mengajar yang sebanyak mungkin melibatkan siswa agar dapat belajar aktif secara fisik, mental maupun sosial demi peningkatan mutu hasil belajar.

Pada penyusunan laporan keuangan di segala sektor, perlu adanya keterlibatan dalam manajemen usaha dan administrasi pembukuan atau sistem akuntansi dan sesuai dengan standar akuntansi sehingga pembelajaran akuntansi bagi siswa didik sangat dibutuhkan. Agar setelah mereka selesai menempuh pendidikannya, mereka dapat menerapkan ilmu akuntansi dengan benar ke dalam dunia kerja.

Adapun transaksi utama dalam kegiatan akuntansi adalah transaksi pembelian dan penjualan. Kedua transaksi tersebut sering dilakukan pada segala jenis usaha, sehingga pencatatannya memerlukan ketelitian untuk mengurangi kesalahan yang fatal dalam pencatatan. Untuk menjamin kelengkapan setiap pembukuan, maka dalam proses pencatatan harus dilakukan beberapa hal seperti:

1. Setiap transaksi harus dibuatkan bukti pembukuan.
2. Setiap pembukuan harus didasarkan atas satu bukti pembukuan yang sah.
3. Semua bukti pembukuan harus disimpan secara teratur dan aman.

Beberapa upaya pemecahan masalah telah dilakukan pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional) dengan melakukan beberapa pembaharuan antara lain dengan memberikan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru, pengadaan buku-buku pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan sistem manajemen sekolah, dan penyempurnaan kurikulum. Semua itu diharapkan agar terwujud pendidikan yang berwawasan lokal, nasional dan global.

Dengan menggunakan metode pembelajaran proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, semua siswa aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik.

Pada umumnya seorang guru mengatur kecepatan mengajarnya sesuai dengan keadaan rata-rata siswa dengan beberapa penyesuaian terhadap yang kurang mampu ataupun yang dianggap pandai. Walaupun demikian kemungkinan sebagian besar siswa belum memaksimalkan cara belajarnya, bagi

mereka masa belajar di kelas merupakan ajang untuk memulai materi. Sehingga untuk mata pelajaran akuntansi, guru lebih memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyampaikan materi dan berlatih soal hingga siswa memahami semua penjelasan yang disampaikan.

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk menyelesaikan materi, hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang dihadapi.

Guru harus dapat memilih suatu metode pengajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan materi pelajaran yang diajarkan. Sebagai konsekuensi dari semua ini, guru merupakan ujung tombak pencapaian dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sesuai misi pembelajaran. Guru juga merupakan titik sentral dalam merencanakan dan mengatur jalannya proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan guna mencapai misi pendidikan maupun misi institusi. Untuk itu guru dituntut untuk lebih profesional, perspektif, inovatif, dan proaktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan selama proses belajar mengajar akuntansi berlangsung di dalam kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu, tingkat kemampuan siswa cukup heterogen, sebagian dapat langsung mengerti pelajaran hanya satu kali penjelasan oleh guru, sebagian dapat mengerti bila diulangi dua atau tiga kali materinya dan sebagian lagi baru dapat mengerti setelah diulangi di rumah atau bahkan tidak dapat mengerti sama sekali. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. padahal belajar akuntansi membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk berlatih agar siswa memperoleh pemahaman.

Dampak yang terjadi dari proses pembelajaran tersebut berpengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa yang kurang paham akan tertinggal materi dan akan pasif pada pembelajaran berikutnya. Keaktifan belajar siswa dilihat dari keaktifan mengerjakan tugas sebesar 66.7%, keaktifan bertanya sebesar 25.9%, keaktifan menjawab pertanyaan sebesar 22,2% dari 27 siswa. Dari prosentase keaktifan tersebut dimungkinkan hasil belajar mereka akan di bawah standar ketuntasan. Salah satu strategi belajar akuntansi yang baik adalah memperbesar frekuensi pengulangan materi dengan memperbanyak latihan soal-soal sehingga diperoleh suatu pemahaman.

Menurut pendapat saya dalam pembelajaran akuntansi siswa harus lebih aktif, baik disekolah maupun di rumah. Mereka dapat berlatih mengerjakan soal-

soal dari materi yang disampaikan guru. Kebiasaan berlatih inilah yang akan membuat siswa faham dan antusias dengan pelajaran akuntansi. Suasana di kelas akan semakin berbeda, siswa akan jauh lebih aktif dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan judul “PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DENGAN MEMPOSTING BUKU BESAR TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN DI KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN 2012/ 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pokok bahasan yang dipermasalahkan, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang:

1. Objek penelitian adalah keaktifan belajar pada mata pelajaran akuntansi memposting buku besar transaksi pembelian dan penjualan dengan metode resitasi.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu tahun 2012 / 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disampaikan permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Apakah dengan menggunakan metode Resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan memposting buku besar transaksi pembelian dan penjualan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu tahun 2012 / 2013.
2. Apakah dengan menggunakan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan memposting buku besar transaksi pembelian dan penjualan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu tahun 2012 / 2013.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu tahun 2012 / 2013 pada mata pelajaran akuntansi dengan memposting buku besar transaksi pembelian dan penjualan dengan

menggunakan metode resitasi.kan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran melalui metode resitasi.

2. untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu tahun 2012 / 2013 pada mata pelajaran akuntansi dengan memposting buku besar transaksi pembelian dan penjualan dengan menggunakan metode resitasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
2. Manfaat praktis
 - a. Dengan penerapan Metode Resitasi diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akutansi dapat meningkat.
 - b. Bagi guru

Metode Resitasi dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran Akuntansi serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar Akuntansi.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberi sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.